

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memahami manfaat penggunaan ATLAS dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong terbentuknya niat dalam menggunakan aplikasi ATLAS.
2. Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan aplikasi ATLAS. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan auditor profesional. Auditor terbiasa bekerja dengan prosedur baku dan metode manual sehingga tingkat kemudahan tidak menjadi pertimbangan penting dalam adopsi ATLAS.
3. Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan aplikasi ATLAS. Aplikasi tidak menjadi standar penilaian kinerja dalam lingkungan kerja audit, sehingga rekomendasi rekan kerja atau dorongan atasan tidak memberikan tekanan sosial yang kuat. Auditor lebih fokus pada kualitas temuan dan kepatuhan standar audit dibandingkan preferensi teknologi kolega atau atasan.

4. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap niat auditor menggunakan aplikasi ATLAS, artinya dukungan organisasi berupa pelatihan, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta bantuan teknis memiliki peran penting dalam mendorong auditor untuk menggunakan ATLAS. Auditor menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menggunakan ATLAS ketika merasa didukung oleh sistem dan lingkungan kerja. Hal ini mempertegas bahwa keberhasilan implementasi teknologi audit sangat bergantung pada dukungan institusi.
5. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan aplikasi ATLAS. Auditor dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung mempertahankan cara kerja tradisional, sedangkan auditor yang lebih muda terbuka terhadap inovasi digital. Hasil ini memberikan penjelasan bahwa pengalaman tidak selalu menjadi determinan adopsi teknologi audit, terutama jika teknologi tersebut masih baru dalam lingkungan kerja.
6. Seluruh variabel dalam model UTAUT yang digunakan dinyatakan layak (*goodness of fit*) untuk menjelaskan niat auditor dalam menggunakan aplikasi audit ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model UTAUT relevan diterapkan dalam konteks profesi audit di Indonesia, meskipun tidak semua variabelnya berpengaruh secara parsial.

B. Implikasi

Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memperkuat teori UTAUT dengan menunjukkan bahwa dalam konteks audit profesional, tidak semua variabel berpengaruh secara parsial terhadap niat penggunaan teknologi. Hal ini menegaskan bahwa konteks organisasi dan karakteristik profesi harus diperhitungkan dalam penerapan model. Temuan ini mendorong penyesuaian teori UTAUT untuk lingkungan kerja profesional dengan prosedur dan standar yang ketat.
2. Temuan bahwa kondisi yang memfasilitasi menjadi variabel dominan menunjukkan pentingnya dukungan organisasi dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Aspek seperti pelatihan, infrastruktur, dan bantuan teknis menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan teknologi. Hal ini memperluas pemahaman UTAUT terkait faktor organisasi sebagai pendorong utama niat dan perilaku penggunaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan pengalaman auditor tidak selalu menjadi determinan niat penggunaan teknologi. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan teori dengan menambahkan variabel moderator atau mediasi, seperti budaya kerja dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, penerapan UTAUT dalam profesi audit perlu dikombinasikan dengan konteks organisasi agar prediksi lebih akurat.

Implikasi Praktis

1. Manajemen KAP perlu fokus pada penyediaan dukungan organisasi yang memadai, seperti pelatihan, infrastruktur teknologi, dan bantuan teknis. Dukungan ini terbukti menjadi faktor utama yang mendorong niat auditor menggunakan ATLAS. Strategi implementasi teknologi harus menekankan fasilitas nyata agar adopsi berjalan efektif.
2. Kebijakan internal terkait penggunaan teknologi audit perlu ditegaskan agar ATLAS menjadi bagian dari prosedur kerja resmi. Hal ini dapat meningkatkan pengaruh sosial dan memotivasi auditor untuk menggunakan teknologi. Pendekatan ini membantu menciptakan konsistensi penggunaan ATLAS di seluruh auditor.
3. Pendampingan dan strategi adaptasi teknologi perlu disesuaikan dengan karakteristik auditor, terutama bagi auditor senior yang lebih nyaman dengan metode manual. Auditor muda dapat lebih cepat beradaptasi, namun memerlukan arahan dan dukungan agar penerapan teknologi merata. Dengan pendekatan yang tepat adopsi ATLAS dapat lebih efektif di seluruh tingkat pengalaman auditor.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman baik secara teoritis maupun praktis. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sampel, awalnya penelitian ini direncanakan menggunakan sampel jenuh, namun karena keterbatasan di lapangan, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan hanya 59 orang. Oleh karena itu, secara operasional sampel yang digunakan bersifat *convenience sampling*, yang mungkin memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi auditor di KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra.
2. Penelitian ini hanya menguji niat penggunaan (*behavioral intention*) auditor terhadap ATLAS, tanpa mengevaluasi tingkat penggunaan teknologi secara aktual (*use of technology*). Hal ini membatasi pemahaman tentang apakah niat auditor benar-benar diterjemahkan menjadi perilaku penggunaan aplikasi di lapangan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjurnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif agar hasil dapat digeneralisasi ke seluruh populasi auditor.
2. Memperluar model UTAUT hingga menganalisis tingkat penggunaan teknologi, sehingga hubungan antara niat dan perilaku nyata penggunaan ATLAS dapat dianalisis secara menyeluruh.

3. Menambah variabel seperti budaya organisasi, motivasi profesional atau kebijakan internal sebagai moderator atau mediasi untuk memperkaya pemahaman tentang adopsi teknologi di lingkungan audit.

